

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Winnie  
180810003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Winnie  
180810003**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Winnie  
NPM : 180810003  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 22 Januari 2022



**Winnie**  
180810003

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Winnie  
180810003**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 22 Januari 2022**



**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Pada penelitian ini modal kerja, penjualan dan total hutang terhadap laba bersih. Penelitian ini akan memfokuskan pada subsektor logam dan sejenisnya, dikarenakan sub sektor logam dan sejenisnya dikarenakan sub sektor ini membutuhkan dana yang tidak sedikit dikarenakan pada umumnya jenis industri ini harus memiliki alat-alat dan mesin-mesin berteknologi canggih, ditambah dengan biaya produksi yang memang tidak biasa karena industri logam dan sejenisnya sebagian besar masih mengandalkan bahan baku impor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan subsektor logam dan sejenisnya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor logam dan sejenisnya periode 2016-2020 selama 5 tahun dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan dari 17 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F. Hasil penelitian menyatakan bahwa data terdistribusi normal karena uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Hasil menunjukkan secara parsial modal kerja dan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Pada variabel total hutang dinyatakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil Uji F menyatakan secara simultan modal kerja, penjualan dan total hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih

**Kata Kunci: modal kerja, penjualan, total hutang, laba bersih**

## **ABSTRACT**

*In this study working capital, sales and total debt on net income. This research will focus on the metal sub-sector and the like, because the metal and the like sub-sector because this sub-sector requires a lot of funds because in general this type of industry must have tools and machines with advanced technology, coupled with production costs that are not This is normal because most of the metal and similar industries still rely on imported raw materials. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports on metal sub-sector companies and the like. The population in this study were companies in the metal and similar sub-sector for the period 2016-2020 for 5 years and the sampling technique used the purposive sampling method. The sample used is 14 companies from 17 companies. The method of analysis in this study used multiple linear regression, t test, F test. The results showed that the data were normally distributed because the Kolmogorov-Smirnov test had a significance value of  $0.200 > 0.05$ . The results show that partially working capital and sales have a positive and significant effect on net income. In the total debt variable, it is stated that partially it has no effect on net income. The results of the F test state that simultaneously working capital, sales and total debt have a positive and significant effect on net income*

**Keywords: working capital, sales, total debt, net profit**

## KATA PENGANTAR

Segala hormat, kemuliaan dan pujian bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Dosen Pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan staff di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, khususnya Prodi Studi Akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Orang Tua dan segenap keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada member nct, nelvy, jescong, celine, kakak-kakak senior, teman-teman seangkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Sanghyang Adi Buddha, Ketuhanan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka dan karma baik mereka dapat berbuah tepat pada waktunya, Sadhu Sadhu Sadhu.

Batam, 22 Januari 2022



Winnie

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
2.1 Teori Dasar .....	10
2.1.1 Modal Kerja .....	10
2.1.1.1 Konsep Modal Kerja .....	11
2.1.1.2 Sumber Modal Kerja.....	11
2.1.2 Penjualan.....	12
2.1.2.1 Jenis-jenis Penjualan .....	13
2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan .....	14
2.1.3 Total hutang .....	16
2.1.3.1 Jenis-jenis Hutang .....	17
2.1.3.2 Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya hutang .....	18
2.1.3 Laba bersih.....	19
2.1.3.1 Faktor-faktor yang memperngaruhi laba bersih.....	21
2.1.3.2 Tujuan Laba bersih.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22



2.3	Kerangka Pemikiran .....	26
2.4	Hipotesis Penelitian .....	27
BAB III .....		28
METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Desain Penelitian .....	28
3.2	Operasional Variabel .....	29
3.3	Populasi dan Sampel .....	30
3.3.1	Populasi.....	30
3.3.2	Sampel.....	31
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6	Metode Analisis Data .....	33
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	33
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	33
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas .....	34
3.6.2.3	Uji Heteroskedastitas .....	34
3.6.2.4	Uji Autokorelasi .....	35
3.6.3	Uji Pengaruh .....	35
3.6.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	35
3.6.3.2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	35
3.6.4	Teknik Pengujian Hipotesis .....	36
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	36
3.6.4.2	Uji Simultan (Uji F) .....	36
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	36
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	36
3.7.2	Jadwal Penelitian .....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		38
4.1	Hasil Penelitian.....	38
4.1.1	Analisis Deskriptif .....	38
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	40
4.1.2.1	Uji Normalitas .....	40
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas .....	42
4.1.2.3	Uji Heteroskedastitas.....	42

4.1.2.4	Uji Autokorelasi .....	43
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
4.1.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	45
4.1.5	Uji Hipotesis .....	45
4.1.5.1	Uji t (Parsial).....	45
4.1.5.2	Uji F (Simultan) .....	46
4.2	Pembahasan .....	47
4.2.1	Pengaruh Modal kerja terhadap Laba bersih .....	47
4.2.2	Pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih .....	47
4.2.3	Pengaruh Total Hutang terhadap Laba bersih.....	48
4.2.4	Pengaruh Modal Kerja, Penjualan dan Total Hutang terhadap Laba bersih .....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....		51
LAMPIRAN.....		53

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Hasil Laba bersih Pada Perusahaan Sub Sektor logam dan sejenisnya 2016-2020 .....	4
<b>Tabel 3.1</b> Tabel operasional variabel.....	29
<b>Tabel 3.2</b> Daftar perusahaan yang dijadikan sampel.....	31
<b>Tabel 3.3</b> Kriteria penentuan multikolinearitas .....	34
<b>Tabel 3.4</b> Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	35
<b>Tabel 3.5</b> Kriteria penentuan uji t.....	36
<b>Tabel 3.6</b> Kriteria penentuan uji F.....	36
<b>Tabel 3.7</b> Jadwal Penelitian.....	37
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	38
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	41
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	42
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji <i>Park</i> .....	42
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Durbin-Watson .....	43
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	44
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Koefisien Determinasi $R^2$ .....	45
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji t .....	46
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji F .....	46

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	26
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	28
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Histogram.....	40
<b>Gambar 4.2</b> Uji P-Plot .....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan ekonomi dan pasar saat ini dan yang akan datang. Keberhasilan pengembangan perusahaan saat ini dapat dicapai dengan mengukur laba atau laba tahun berjalan. Proses mewujudkan keuntungan ini memang menuntut perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi dalam rangka menjual produknya kepada masyarakat.

Perkembangan perusahaan dipengaruhi oleh status negara dan masyarakat. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan pendapatan yang relative rendah dan teknologi yang belum matang di Asia. Dampak ini menyebabkan penurunan pembangunan ekonomi Indonesia yang tidak optimal. Perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menjadi perusahaan tercatat dan memiliki laporan keuangan triwulanan hingga tahunan yang transparan, memungkinkan public untuk menganalisis apakah situasi dasar perusahaan cocok untuk investasi. Menurut laporan tahun 2021, BEI mempunyai 741 perusahaan. Perusahaan ini terbagi atas berbagai kategori departemen, meliputi produsen bahan baku, produsen dan industri jasa.

Perusahaan sub-manufaktur berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perusahaan, karena perusahaan manufaktur disebut perusahaan yang menawarkan produk yang diperlukan pasar. Permintaan pasar yang semakin besar, maka proses produksi yang dijalankan oleh perusahaan

tersebut juga semakin banyak. Pada perusahaan manufaktur memiliki beberapa subsector yang terdiri dari industry barang konsumsi, industri rokok, industri farmasi, industri kimia, industri plastik, industri mesin dan alat berat, industri otomotif, serta industry tekstil dan pakaian jadi. Pada penelitian ini akan memfokuskan penelitian pada subsector logam dan sejenisnya, dikarenakan sub sektor logam dan sejenisnya ini harus memiliki alat dan mesin teknis yang biaya produksinya tidak biasa karena Sebagian besar industry ini masih mengandalkan bahan baku impor. Pada subsector logam dan sejenisnya memiliki 17 perusahaan.

Semua perusahaan yang didirikan berharap untuk mendapatkan keuntungan melalui operasi kegiatan perusahaan. Tujuan ini telah menjadi kebijakan dasar setiap perusahaan, memungkinkan perusahaan menemukan berbagai cara untuk mencapainya. Menurut Fani *et al.* (2021), laba bersih merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan usaha perusahaan, dengan laba tersebut perusahaan bisa tersu berkembang dan bertumbuh. Dalam proses peningkatan laba bersih, peningkatan penjualan sangat penting, karena hal ini bisa memengaruhi daya persaingan dan menekan berbagai biaya demi mencapai laba bersih yang terbaik. Masalah selanjutnya adalah hutang kepada perusahaan, karena perusahaan tidak dapat membayar hutang dengan baik, sehingga menyebabkan hilangnya laba bersih. Hutang menjadi masalah karena perusahaan harus mampu melunasi hutangnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam proses merealisasikan laba antara lain adalah tiga faktor yang telah dibahas di atas, yaitu modal kerja, penjualan perusahaan dan total hutang. Modal kerja adalah dana yang

digunakan untuk operasional perusahaan. Modal kerja didefinisikan sebagai investasi dalam aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, dikarenakan pengolahan sumber modal kerja yang sangat baik dan efisiensi yang tinggi bisa memberi dampak baik pada pendapatan perusahaan, sehingga diperoleh keuntungan yang bisa dijadikan modal bagi pengembangan perusahaan, usaha dan sumber modal perusahaan. (Muhajir, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih adalah penjualan. Menurut Simangunsong *et al.* (2019) penjualan adalah jumlah total yang dikumpulkan dari pelanggan oleh barang dagangan perusahaan, termasuk penjualan tunai dan penjualan kredit. Hal ini erat kaitannya dengan penjualan laba bersih perusahaan, yang dapat dipahami melalui laporan laba rugi perusahaan, karena jika penjualan produknya melebihi modal yang dikeluarkan maka akan menghasilkan keuntungan. Faktor utama yang mempengaruhi tingkat keuntungan adalah pendapatan, yang dapat diperoleh dengan menjual produk atau menjual jasa.

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih adalah total hutang. Hutang adalah hutang yang harus dibayar Kembali kepada pihak lain berdasarkan tanggal pelunasannya, meliputi hutang jangka Panjang dan hutang jangka pendek (Zahara & Zannati, 2018). Tujuan dari hutang jangka Panjang, ekuitas dan hutang jangka pendek adalah untuk ekspansi, yaitu untuk menjalankan kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan pemasaran, dan memperluas kegiatan produksi untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Peningkatan kegiatan pemasaran

dan produksi karena peningkatan modal yang dimiliki sendiri dan pengeluaran hutang dapat meningkatkan keuntungan.

Data yang dikumpulkan pada table berikut adalah data laba bersih, dan perusahaan yang terpilih adalah perusahaan yang mencukupi syarat. Tahun penelitian mencakup 2016-2020 dan data dikumpulkan dari laporan yang ada. Hasil pendataan yang telah dilaksanakan disajikan berikut :

**Tabel 1.1** Hasil Laba bersih Pada Perusahaan Sub Sektor logam dan sejenisnya 2016-2020

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
ALKA	Rp 516,167,000	Rp 15,406,256,000	Rp 22,943,498,000	Rp 7,354,721,000	Rp 6,684,414,000
ALMI	Rp (99,931,854,409)	Rp 8,446,455,684	Rp 6,544,635,062	Rp (311,911,861,288)	Rp (266,819,009,730)
BAJA	Rp 34,393,355,090	Rp (22,984,761,751)	Rp (96,695,781,573)	Rp 1,112,983,748	Rp 55,118,520,227
BTON	Rp (5,974,737,984)	Rp 11,370,927,212	Rp 27,812,712,161	Rp 1,367,612,129	Rp 4,486,083,939
CTBN	Rp (12,615,148,649)	Rp (163,710,310,811)	Rp (83,981,942,029)	Rp 22,867,965,159	Rp (43,122,327,885)
GDST	Rp 31,704,557,018	Rp 10,284,697,314	Rp (87,798,857,709)	Rp 26,807,416,721	Rp (77,845,328,805)
INAI	Rp 35,552,975,244	Rp 38,651,704,520	Rp 40,463,141,352	Rp 33,558,115,185	Rp 3,991,581,552
ISSP	Rp 102,925,000,000	Rp 8,634,000,000	Rp 48,741,000,000	Rp 185,694,000,000	Rp 175,835,000,000
KRAS	Rp (2,428,207,664,000)	Rp (1,166,442,156,000)	Rp(1,117,397,403,000)	Rp(7,025,426,390,000)	Rp 319,266,675,000
LION	Rp 42,345,417,055	Rp 9,282,943,009	Rp 14,679,673,993	Rp 926,463,199	Rp (9,571,328,569)
LMSH	Rp 6,252,814,811	Rp 12,967,113,850	Rp 2,886,727,390	Rp (18,245,567,355)	Rp (8,068,488,692)
NIKL	Rp 33,849,502,904	Rp 18,414,048,708	Rp (22,261,091,022)	Rp 37,263,938,066	Rp 38,338,476,085
PICO	Rp 13,753,651,941	Rp 20,189,516,036	Rp 15,730,408,346	Rp 7,487,452,045	Rp (64,398,773,870)
TBMS	Rp 97,102,039,180	Rp 102,743,574,708	Rp 92,351,723,121	Rp 82,447,553,852	Rp 63,532,939,925

**Sumber:** *Indonesia Stock Exchange*

Dari table di atas bisa diamati hasil laba bersih perusahaan-perusahaan di industri logam. Banyak perusahaan yang tidak merealisasikan laba bersih bahkan mengalami kerugian yang cukup besar. Krakatau Steel (KRAS) mengalami kerugian besar sejak awal tahun 2016 hingga 2019, dan mencapai profitabilitas



pada tahun 2020. Industri Pipa Baja Indonesia (ISSP) merupakan perusahaan dengan kinerja laba yang cukup stabil dibandingkan dengan perusahaan lain, karena perusahaan tersebut telah mencapai laba yang lebih besar dan stabil dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan lain memiliki keuntungan yang cukup, tetapi penurunan dan peningkatannya tidak konsisten. Masalah ini merupakan masalah besar dan perlu segera diselesaikan, karena realisasi laba perusahaan secara langsung memberikan gambaran dan ukuran kemampuan perusahaan. Terwujudnya laba perusahaan yang ada tentunya dipengaruhi oleh penjualan dan kewajiban perusahaan. Perusahaan di subsector logam dan sejenisnya belum mengalami perubahan besar dalam penjualan dan total utang, sehingga tidak akan ada pertumbuhan yang signifikan dalam mencapai laba yang diharapkan.

Dari berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik guna melaksanakan penelitian ini yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan pada penelitian ini, yakni :

1. Laba bersih perusahaan di subsector logam dan sejenisnya tidak stabil selama tahun 2016-2020 terjadi penurunan dan kenaikan yang tidak menentu, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian.
2. Penurunan modal kerja bersih beberapa perusahaan manufaktur di subsector logam dan sejenisnya.

3. Penjualan perusahaan tidak meningkat, dan laba yang direalisasikan lebih rendah dari nilai maksimum.
4. Total hutang tinggi tetapi tidak membantu meningkatkan laba perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Objek yang dipergunakan ialah perusahaan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia, sektor manufaktur, subsektor logam dan sejenisnya.
2. Laba bersih sebagai variabel dependen
3. Modal kerja, penjualan dan total hutang sebagai variabel independen.
4. Tahun penelitian yang diteliti adalah 2016-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan pada penelitian ini meliputi :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan diantara modal kerja pada laba bersih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercantum di BEI 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penjualan pada laba bersih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercantum di BEI 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara total hutang pada laba bersih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercantum di BEI 2016-2020?

4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan diantara modal kerja, penjualan dan total hutang secara simultan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang tercantum di BEI 2016-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yaitu:

1. Untuk menggambarkan apakah modal kerja dari tahun 2016 sampai tahun 2020 memiliki pengaruh yang signifikan pada laba bersih perusahaan logam dan emiten di BEI dalam sub industri yang sama.
2. Untuk menggambarkan apakah penjualan logam dan sub industri sejenis yang terdaftar di BEI berpengaruh signifikan pada laba bersih tahun 2016 sampai tahun 2020.
3. Untuk menggambarkan apakah total liabilitas perusahaan sub industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai tahun 2020 laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan.
4. Untuk menunjukkan apakah modal kerja, penjualan dan total utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan logam tercatat dan sub industri sejenis pada saat yang bersamaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yakni :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis pada penelitian meliputi :

1. Menambah wawasan tentang variabel-variabel yang diteliti antara lain penjualan, total utang, modal kerja dan laba bersih.
2. Panduan dasar bagi yang berkeinginan memahami informasi perusahaan manufaktur yang dimuat dalam penelitian ini.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Pada penelitian yang disajikan, terdapat manfaat praktis yang meliputi :

1. Bagi Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi bagi perusahaan terkait dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dalam hal laba bersih.

2. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian yang dikaji bertujuan untuk memberikan referensi bagi investor atau calon investor yang ingin menggunakan dananya untuk berinvestasi pada perusahaan terkait, investor atau calon investor dapat mengambil kebijakan pada bahan referensi yang ada.

3. Bagi Penulis

Penelitian yang dikaji bertujuan untuk memberikan referensi kepada penulis untuk memahami pengetahuan dasar tentang variabel-variabel yang diteliti, sehingga penulis dapat lebih mudah dalam melaksanakan pekerjaan tugas akhir.

4. Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam

Penelitian yang disajikan bertujuan untuk memberikan referensi kepada pihak universitas untuk dijadikan bahan bagi calon peneliti yang memiliki minat guna menjalankan penelitian lebih dalam terkait variabel yang diteliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Modal Kerja**

Menurut Teratai (2017) bahwa modal kerja adalah modal yang harus tetap ada dalam perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan akhir perusahaan yaitu profitabilitas perusahaan atau laba. Modal kerja adalah investasi perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan. Rumus untuk menghitung modal kerja bersih adalah total aset lancar dikurangi total hutang jangka pendek yang harus dibayar perusahaan.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam asset jangka pendek seperti uang tunai, surat berharga, persediaan dan piutang. Zahara dan Zannati (2018) pengertian modal kerja adalah modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan usaha perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek.

Modal kerja merupakan modal yang harus dimiliki suatu perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi lebih lancar untuk mencapai tujuan akhir yaitu profitabilitas perusahaan. Jika ada kekurangan modal kerja, itu akan menyebabkan perusahaan merugi (Wijaya *et al.*, 2021).

Modal kerja ialah semua dana yang dimiliki perusahaan yang dipakai guna memperoleh keuntungan berdasarkan bisnis utama perusahaan. Modal kerja ini adalah suatu faktor terpenting pada setiap aktivitas operasi bisnis. Perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup, karena salah satu kegagalan perusahaan adalah modal kerja yang tidak mencukupi (Fani *et al.*, 2021).

Modal kerja adalah investasi dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja perusahaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu modal kerja total dan modal kerja bersih (Nurjanah & Nurmayanti, 2019).

#### **2.1.1.1 Konsep Modal Kerja**

Menurut Muhajir (2020) mengenai pengertian modal kerja secara mendalam termasuk dalam konsep modal kerja, ada tiga jenis modal kerja, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif, yang menunjukkan bahwa modal kerja adalah semua aktiva lancar. Konsep tersebut sering disebut sebagai modal kerja total, dalam konsep ini adalah bagaimana memenuhi kebutuhan modal dan membiayai operasi jangka pendek perusahaan.
2. Konsep Kualitatif, adalah konsep yang menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Konsep ini disebut modal kerja bersih, dan konsep ini berfokus pada perbedaan antara asset lancar dan kewajiban lancar.
3. Konsep Fungsional menekankan pada fungsi dana milik sendiri dalam memperoleh keuntungan, artinya sebagian dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan perusahaan guna meningkatkan keuntungan perusahaan.

#### **2.1.1.2 Sumber Modal Kerja**

Menurut Muhajir (2020) mengenai sumber modal kerja yaitu:

1. Hasil usaha perusahaan adalah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, besarnya keuntungan adalah selisih antara harga beli dengan harga surat berharga.
3. Penjualan saham mengacu pada pengeluaran sejumlah saham tertentu yang dimiliki oleh perusahaan kepada semua pihak untuk dijual.
4. Penjualan asset tetap berarti asset tetap yang dijual disini rendah efisiensi produksinya atau masih menganggur.
5. Penerbitan obligasi berarti suatu perusahaan menerbitkan obligasi dalam jumlah tertentu untuk dijual kepada pihak lain.
6. Memperoleh pinjaman dari kreditur terutama pinjaman jangka pendek, juga dapat digunakan secara eksklusif untuk pinjaman jangka Panjang, umumnya hanya pinjaman jangka Panjang yang tujuannya untuk investasi.
7. Hibah dari berbagai Lembaga dapat juga digunakan untuk modal kerja. Hibah ini biasanya tidak memiliki biaya pinjaman dan tidak ada kewajiban pembayaran kembali.

### **2.1.2 Penjualan**

Menurut Fani *et al.* (2021) penjualan adalah kegiatan penjual untuk menjual barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut. Volume penjualan atau peningkatan atau penurunan volume penjualan akan mempengaruhi laba yang didapatkan. Jumlah penjualan yang semakin banyak, maka labanya juga akan semakin meningkat, namun apabila penjualannya menurun, labanya juga bisa berkurang.

Penjualan diartikan menjadi satu dari berbagai fungsi yang sangat penting dalam pemasaran, sangat menentukan perusahaan, karena pelaksanaan proses



penjualan dilakukan oleh pelanggan dengan biaya tunai atau kartu kredit (Wulandari & Ompusunggu, 2021). Ciri-ciri penjualan adalah besarnya beban yang ditanggung konsumen atas barang yang dijual secara kredit atau tunai.

Penjualan adalah upaya untuk menyampaikan barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen kepada konsumen, konsumen mempromosikan konsumsi dengan harga yang disepakati bersama (Ramdhani *et al.*, 2021). Menurut PSAK No. 23(2) dijelaskan bahwa penjualan barang meliputi barang yang diproduksi oleh perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual Kembali, sebagai barang yang dibeli untuk pengecer atau barang yang dibeli dari tanah atau milik orang lain dengan harga tetap atau kesepakatan tercapai antara produsen dan konsumen.

Muhajir (2020) menyatakan penjualan adalah upaya atau Langkah-langkah tertentu untuk mengalihkan produk (berupa jasa atau barang) dari produsen ke konsumen sasaran. Penjualan ialah proses dimana penjual memenuhi semua keinginan dan kebutuhan pembeli untuk mewujudkan kepentingan pembeli dan penjual yang berkelanjutan dan saling menguntungkan.

Penjualan merupakan sumber pendapatan utama perusahaan, terutama dari jumlah barang yang dijual secara kredit dan tunai (Ariesa *et al.*, 2020). Penjualan adalah hasil yang diperoleh sebagai imbalan atas layanan yang diberikan oleh dunia bisnis. Penjualan disebut sebagai pengembalian jasa yang diberikan oleh dunia usaha.

#### **2.1.2.1 Jenis-jenis Penjualan**

Menurut Ismanto (2020) jenis penjualan dapat dibagi menjadi :

1. Penjualan Langsung adalah proses membujuk dan membantu satu ataupun lebih calon pelanggan guna membeli jasa atau barang ataupun melakukan Tindakan berdasarkan ide-ide tertentu melalui komunikasi tatap muka.
2. Penjualan Tidak Langsung adalah penggunaan media tertentu (seperti koran, majalah, radio, televisi, baliho, brosur,dll) untuk memperkenalkan dan mempromosikan ide barang dan jasa.

Pandangan lain yang dinyatakan oleh Firmansyah (2020) terdapat beberapa jenis dalam penjualan yakni :

1. *Responsive Selling*, ialah penjualan harus menanggapi kebutuhan pembeli, penjualan disini dibagi menjadi berdasarkan rute dan ritel.
2. *New Business Selling*, ialah mencoba membuka transaksi baru dengan cara mengonversi calon pembeli, jenis penjualan ini biasanya digunakan oleh perusahaan asuransi.
3. *Technical Selling*, ialah memaksimalkan penjualan dengan memberikan nasihat dan saran kepada pembeli akhir jasa dan barang.
4. *Missionary Selling*, ialah meningkatkan penjualan dengan merangsang pembeli agar melaksanakan pembelian produk dari distributor perusahaan.
5. *Trade Selling*, ialah Ketika pedagang grosir dan produsen mengizinkan pengecer agar mencoba meningkatkan distributor produk mereka.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan**

Menurut Ismanto (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan meliputi :

1. Strategi dorong atau strategi tarik

Dampak iklan/promosi mungkin berbeda pada tiap tahapan persiapan konsumen. Publisitas dan iklan memiliki peranan terpenting guna mendorong kesadaran konsumen. Promosi dan iklan memengaruhi pengetahuan konsumen terhadap produk yang dipasarkan.

2. Jenis pasar produk

Atribut produk yang berbeda bisa mengadopsi metode pemasaran yang berbeda. Perusahaan produk konsumen umumnya mempergunakan lebih banyak iklan, hubungan masyarakat dan penjualan personal, sedangkan perusahaan basis industri mempergunakan lebih banyak penjualan.

3. Tahapan kesiapan pembelian.

Pada setiap tahap persiapan pelanggan, dampak penggunaan iklan/promosi mungkin berbeda. Publisitas dan iklan memiliki peranan terpenting guna mendorong kesadaran konsumen. Penjualan pribadi dan iklan memengaruhi pengetahuan konsumen terhadap produk yang dipasarkan.

4. Tahapan siklus hidup produk.

Alat periklanan hemat biaya di semua tahapan siklus hidup produk. Menghemat biaya dalam tahap promosi dan periklanan, dan selanjutnya mempunyai skala promosi dan distribusi pada penjualan pribadi agar mendorong konsumen mencoba produk. Peranan seluruh alat periklanan selama periode pertumbuhan akan semakin melemah. Dikarenakan permintaan dapat diucapkan melalui mulutnya. Penjualan pribadi dan promosi menjadi semakin penting. Dalam krisis ekonomi (fase ke bawah),

iklan masih perlu mengingatkan pelanggan terkait ketersediaan produk tersebut, tetapi iklan dan publisitas akan selalu berkurang.

### **2.1.3 Total hutang**

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi di masa depan yang mungkin disebabkan oleh kewajiban entitas saat ini atau penyediaan jasa di masa depan kepada entitas lain. Hutang perusahaan kepada pemasok atau kreditur dan pihak lain harus dilunasi oleh perusahaan. Kewajiban perusahaan dibagi menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka Panjang (Kusumawardani, 2020).

Hutang merupakan kewajiban ataupun hutang ialah kewajiban perusahaan kepada pihak lainnya. Dalam SAK Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan, kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah tertentu kepada pihak lain atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lainnya guna menyerahkan atau membayarkan jasa atau barang pada tanggal tertentu. (Zahara & Zannati, 2018).

Hutang merupakan kewajiban yang harus ditanggung perusahaan kepada pihak lain (pihak eksternal). Hutang dapat dibedakan menjadi hutang jangka pendek dan hutang jangka Panjang. Hutang merupakan kewajiban transaksi yang terjadi di masa lalu, yang menyebabkan timbulnya kewajiban yang harus dibayar perusahaan kepada pihak lain, baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Luck *et al.*, 2019).

Menurut Simangunsong *et al.* (2019) hutang adalah kewajiban yang harus ditanggung oleh debitur sesuai dengan jangka waktu jatuh tempo dan kewajiban-

kewajiban insidental lainnya. Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur dan pihak lain.

Hutang biasa disebut kewajiban, pengertian sederhana dapat dipahami sebagai kewajiban keuangan bahwa perusahaan harus menggunakan hutang untuk mendanai berbagai kebutuhan perusahaan, seperti pembelian asset dan bahan baku (Fani *et al.*, 2021).

### **2.1.3.1 Jenis-jenis Hutang**

Menurut Hidayat (2018) terdapat dua jenis hutang yang terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

1. Kewajiban lancar atau hutang jangka pendek mengacu pada kewajiban keuangan untuk mengembalikan asset lancar yang dimiliki perusahaan dalam jangka waktu yang lama atau jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca), yang termasuk hutang lancar adalah:
  - a. Penghasilan yang diterima dimuka (*Diferred Revenue*), ialah pendapatan yang berbeda mengacu pada uang yang diterima untuk menjual barang/jasa yang belum direalisasi.
  - b. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, merupakan konversi hutang jangka Panjang dijadikan hutang jangka pendek dikarenakan wajib dilunasi sesegera mungkin.
  - c. Biaya yang masih wajib dibayarkan ialah biaya yang telah dikeluarkan namun belum dibayar.
  - d. Hutang Pajak, termasuk pajak-pajak perusahaan yang berkaitan dan pajak penghasilan pegawai yang belum disetor ke kas negara.

- e. Hutang Wesel, ialah hutang yang dibarengi dengan perjanjian tertulis (berdasarkan UU) guna membayar utang dalam jumlah tertentu pada suatu waktu di masa mendatang.
  - f. Hutang Dagang, ialah hutang yang timbul dari pembelian barang secara kredit.
2. Hutang jangka panjang adalah adalah hutang keuangan dengan jangka waktu pelunasan yang Panjang, yang meliputi:
- a. Hutang obligasi
  - b. Hutang Hipotek, adalah hutang yang dijamin dengan suatu aset tetap tertentu.
  - c. Pinjaman jangka panjang lainnya.

### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya hutang**

Siallagan (2020) menyatakan hutang dapat terjadi karena berbagai alasan, pada dasarnya ada tiga jenis hutang yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab hutang. Pengelompokan ketiga jenis hutang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban kontrak atau kewajiban legal.

Kewajiban atau utang ini timbul karena peraturan perundang-undangan memiliki ketentuan formal untuk mengeluarkan uang tunai atau memberikan barang/jasa kepada pihak tertentu. Misalnya utang usaha, utang pajak, utang gaji atau utang bank. Hutang hukum mencakup pandangan sempit tentang hutang.

2. Kewajiban konstruktif.

Kewajiban konstruktif adalah hutang yang sengaja dikeluarkan untuk tujuan tertentu atau karena kondisi tertentu, meskipun secara formal diusulkan untuk membayar sejumlah tertentu di masa depan melalui pernyataan tertulis. Misalnya, rencana bonus yang akan diberikan kepada karyawan dapat dilihat sebagai hutang yang harus dibayar di masa depan.

3. Kewajiban equitabel.

Kewajiban ini karena kebijakan perusahaan untuk alasan etis, yang merupakan praktik perdagangan yang baik seperti jaminan utang. Kewajiban ekuitas dapat dilihat sebagai kewajiban yang melibatkan kedua belah pihak, meskipun tidak melalui prosedur hukum. Hutang yang dijamin biasanya dihasilkan untuk bisnis yang baik dan tidak harus didukung oleh aturan hukum. Jika kewajiban kewajaran tidak terpenuhi, maka akan ada sanksi etika, social atau sanksi berdasarkan praktik perdagangan yang baik.

### **2.1.3 Laba bersih**

Laba adalah salah satu aspek tolak ukur untuk mengukur nilai suatu perusahaan, ditinjau dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Keuntungan yang diperoleh tergantung pada selisih antara pendapatan penjualan dan biaya kegiatan produksi. Jika tingkat biaya produksi dapat ditekan dan penjualan meningkat, maka jika biaya produksi lebih besar dari penjualan, perusahaan akan diuntungkan dan sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian. Laba bersih merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan

usaha perusahaan dengan laba tersebut perusahaan akan terus tumbuh dan berkembang. (Fani *et al.*, 2021).

Menurut Simangunsong *et al.* (2019) laba bersih adalah keuntungan setelah kurangi pengeluaran perusahaan (termasuk pajak) selama periode waktu tertentu. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, dan laba rugi.

Menurut Kusumawardani (2020) laba bersih adalah, Laba operasional ditambah pendapatan non operasional (seperti pendapatan bunga), dikurangi biaya non operasional (seperti beban bunga), dan dikurangi pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba bersih adalah laba setelah dikurangi bunga dan pajak dari usaha perusahaan yang sedang berjalan.

Laba bersih adalah keuntungan setelah dikurangi biaya, dan biaya adalah pengeluaran perusahaan dalam jangka waktu tertentu, termasuk pajak dan biaya. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Zahara & Zannati, 2018).

Laba adalah jumlah pendapatan yang melebihi jumlah modal yang dikeluarkan untuk proses produksi. Laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan yang dihasilkan oleh kegiatan perdagangan dalam suatu periode tertentu setelah dikurangi beban pajak penghasilan (Wijaya *et al.*, 2021).

Jika suatu perusahaan memiliki manajemen laba yang baik, maka dapat mencapai laba bersih. Ada alasan mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh keuntungan, risiko dan spekulasi. Oleh karena itu, perusahaan yang labanya selalu



meningkat dari waktu ke waktu akan terus menyebabkan risiko penurunan yang lebih besar daripada persentase kenaikan laba. Inilah alasan mengapa banyak perusahaan mengelola dan mengatur pendapatan untuk mengurangi risiko (Banjarnahor & Yando, 2018) .

#### **2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih**

Menurut Hidayat (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*). Faktor-faktor tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi volume penjualan dan harga satuan.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan dan perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga satuan atau biaya satuan oleh pembelian, produksi atau kuantitas penjualan.
3. Naik turunnya biaya operasional dipengaruhi oleh jumlah unit yang terjual, perubahan jumlah unit yang terjual, perubahan tingkat harga dan efisiensi operasi.
4. Kenaikan dan penurunan pos pendapatan atau beban non-operasional dipengaruhi oleh perubahan jumlah unit yang terjual, perubahan tingkat harga, dan perubahan kebijakan preferensial.
5. Kenaikan atau penurunan pajak penghasilan badan dipengaruhi oleh besar kecilnya laba atau besarnya tarif pajak.

#### **2.1.3.2 Tujuan Laba bersih**

Menurut Hidayat (2018) laba memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Laba sebagai ukuran efisiensi. Efisiensi operasi perusahaan akan mempengaruhi aliran dividen saat ini dan penggunaan modal investasi

untuk memberikan aliran dividen masa depan. Pengukuran efisiensi perusahaan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan.

2. Laba sebagai alat untuk meramal. Banyak investor mengharapkan laba masa depan menjadi faktor penting/utama dalam memprediksi pembagian dividen di masa depan, dan peramalan dividen merupakan faktor penting dalam menentukan nilai saham saat ini atau seluruh perusahaan.
3. Laba sebagai keputusan manajemen. Keuntungan ini digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian yang sedang berlangsung, penulis lain melakukan berbagai penelitian yang membahas variabel-variabel yang relevan. Purnasari *et al.* (2021) menjalankan penelitian dengan maksud agar dapat mengetahui pengaruh perputaran persediaan, kewajiban lancar, penjualan, dan modal kerja terhadap laba bersih di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI 2014-2018. Populasi yang dipergunakan ialah seluruh perusahaan sector industry barang konsumsi yang tercatat di BEI dengan jumlah 23 perusahaan. Sampel penelitian yang dipergunakan adalah 115 buah data, dengan mempergunakan Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Hasil ini menjelaskan perputaran persediaan tidak berpengaruh pada laba bersih. Modal kerja, hutang lancar, dan penjualan berpengaruh positif signifikan secara parsial pada laba bersih perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI 2014-2018.

Wulandari dan Ompusunggu (2021) menjalankan penelitian guna melihat pengaruh hutang, perputaran persediaan, perputaran kas, penjualan, dan perputaran

piutang pada laba bersih perusahaan perdagangan besar. Populasi yang dipergunakan ialah 62 perusahaan perdagangan besar yang tercantum di BEI 2016-2018. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dengan standar tertentu, didapatkan 15 perusahaan dengan demikian ada 45 emiten untuk jangka waktu 3 tahun. Hasil ini memperlihatkan hutang tidak berpengaruh signifikan pada laba bersih. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan pada laba bersih. Perputaran kas berpengaruh signifikan pada laba bersih. Bagian penjualan berpengaruh signifikan pada laba bersih. Perputaran piutang berpengaruh signifikan pada laba bersih. Sedangkan hutang, perputaran persediaan, perputaran kas, penjualan, perputaran piutang berpengaruh signifikan pada laba bersih.

Penelitian dijalankan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja, total hutang, tingkat inflasi, dan penjualan bersih terhadap laba bersih pada perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 (Wijaya *et al.*, 2021). Populasi penelitian ini adalah 27 perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria adalah 9 perusahaan, Hasil penelitian uji F adalah pengaruh modal kerja, total utang, tingkat inflasi, dan penjualan bersih berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

Fani *et al.* (2021) menjalankan penelitian untuk guna memahami dan menganalisis pengaruh penjualan, modal kerja, dan hutang pada laba bersih perusahaan sector Food and Beverages yang tercantum di BEI 2014-2018. Jumlah sampel yang dipergunakan berjumlah 13 perusahaan dari total populasinya 23

perusahaan. Hasil ini memperlihatkan modal kerja berpengaruh positif signifikan pada laba bersih sementara penjualan dan hutang tidak berpengaruh pada laba bersih. Pada saat yang sama penjualan, modal kerja, serta hutang berdampak signifikan pada laba bersih. Hasil uji koefisien determinasi menampilkan 81,3 % dari varians laba bersih bisa ditafsirkan variabel bebasnya, dan 18,7 % sisanya bisa ditafsirkan variable lain seperti pertumbuhan penjualan dan biaya oprasional.

Ramdhani *et al.* (2021) menjalankan penelitian untuk menganalisis harga pokok penjualan dan laba bersih penjualan pada perusahaan perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 12 perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan pengujian koefisien determinasi. Teknik pengumpulannya menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Berdasarkan hasil uji F bahwa Harga pokok penjualan dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada 12 perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Zubir (2021) menjalankan penelitian guna memahami pengaruh modal pada laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercantum di BEI 2014 – 2018. Hasil ini membuktikan hutang dan modal berpengaruh signifikan pada laba bersih. Modal berpengaruh signifikan pada laba bersih. Sementara sebagian hutang tidak berpengaruh pada laba bersih perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tercantum di BEI 2014-2018.

Mulyana (2020) menjalankan penelitian untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya kualitas terhadap laba bersih. Penelitian dilakukan di PT Ultra Jaya Milk Industri dan Perusahaan Dagang Tbk. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2011 hingga 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis regresi berganda untuk analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan biaya kualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Ariesa *et al.* (2020) menjalankan penelitian pengujian menganalisis hubungan antara biaya operasional, utang usaha dan penjualan bersih sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi 18 perusahaan dengan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sebagai hasil dari pengujian, beberapa biaya operasi dan penjualan berdampak positif terhadap laba bersih dan utang usaha berdampak negatif terhadap laba bersih. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa pengaruh variabel yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 83,6%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 16,4%.

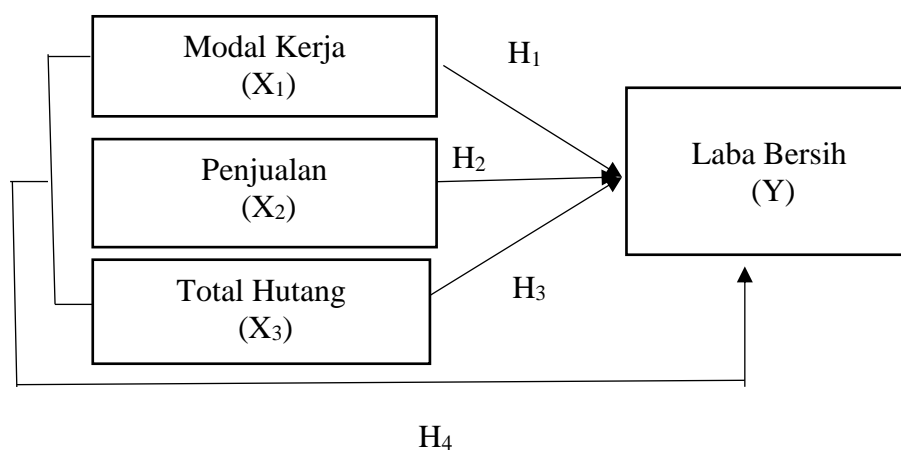
Kusumawardani (2020) menjalankan penelitian guna memahami pengaruh penjualan, penjualan, dan modal kerja pada laba bersih melalui laporan keuangan tahunan selama 3 tahun dimana sampel yang dipergunakan berjumlah 20 perusahaan. Metode statistik yang dipergunakan ialah analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu menguji klasik asumsi dan data yang dipergunakan

ialah data primer dengan metode kualitatif. Hasil ini penjualan, tingkat perputaran piutang, dan modal kerja secara bersamaan berpengaruh pada laba bersih.

Muhajir (2020) menjalankan penelitian untuk menentukan dampak penjualan, tingkat perputaran piutang, dan modal kerja pada laba bersih melalui laporan keuangan tahunan selama 3 tahun dimana sampel yang dipergunakan berjumlah 20 perusahaan. Metode penganalisan yang dipergunakan ialah regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dan data yang digunakan adalah data primer dengan metode pendekatan kualitatif. Hal ini merupakan pengaruh simultan pada laba bersih antara penjualan, perputaran piutang, dan modal kerja.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran hipotesis penelitian.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini meliputi :

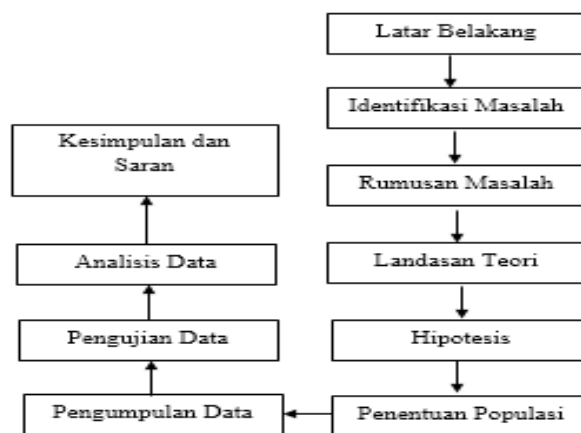
- H<sub>1</sub>: Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>: Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>: Total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub>: Modal kerja, penjualan dan total hutang juga berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menjadi pedoman untuk melakukan proses penelitian, termasuk mengidentifikasi alat pengumpulan data, mengidentifikasi sampel, mengumpulkan data, dan menganalisis data. Mempelajari Langkah-langkah merancang dan melaksanakan eksperimen yang direncanakan, yang digunakan sebagai referensi untuk perumusan strategi, artinya rencana atau strategi dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian kuantitatif (Syafina & Harahap, 2019). Penelitian kuantitatif yang dipergunakan mempunyai desain hubungan kasual, yang bertujuan guna menjawab ada tidaknya hubungan antar variabel penelitian. Data sekunder disebut sebagai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut dikutip dari laporan keuangan perusahaan yang ada pada *Indonesia Stock Exchange*. Proses perolehan data dapat dilakukan melalui *website* resmi *Indonesia Stock Exchange*.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian



### 3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah nilai objek yang ditentukan oleh peneliti, kemudian diberikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis variabel dalam hal hubungan antar variabel yang digunakan yaitu, variabel independen dan variabel dependen (Syafina & Harahap, 2019).

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variable terikat adalah variabel yang merupakan akibat keberadaannya karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih. Variabel independent merupakan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan modal kerja, penjualan dan total hutang sebagai variable independen.

**Tabel 3.1** Tabel operasional variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Modal Kerja (X <sub>1</sub> )	Menurut Teratai (2017) menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk kelancaran operasional perusahaan, sehingga tercapai tujuan akhir perusahaan yaitu menghasilkan pendapatan.	Modal Kerja = Aktiva lancar- Hutang lancar	Nominal
Penjualan (X <sub>2</sub> )	Menurut Fani <i>et al.</i> (2021) penjualan merupakan kegiatan menjual barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut.	Penjualan pada perusahaan tersebut	Nominal
Total Hutang (X <sub>3</sub> )	Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, hal ini disebabkan oleh transaksi atau peristiwa masa lalu (Kusumawardani, 2020).	Total hutang = hutang jangka panjang + hutang jangka pendek	Nominal

Laba Bersih (Y)	Menurut Simangunsong <i>et al.</i> (2019) laba bersih berasal dari transaksi pengeluaran pendapatan, keuntungan dan kerugian. Transaksi ini diringkas dalam laporan laba rugi.	Laba bersih = laba kotor – beban usaha (biaya operasional + non-operasional)	Nominal
-----------------	--	--	---------

**Sumber:** Fani *et al.* (2021), Teratai (2017), Kusumawardani (2020), Simangunsong *et al.* (2019)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi disebut masalah berdasarkan penelitian berskala besar dan berkualitas tinggi. Penelitian ini difokuskan pada pengambilan keputusan sub industry logam sebagai objek penelitian. Data berikut adalah nama perusahaan yang dipilih, kode dan tanggal IPO ditetapkan sebagai populasi penelitian. Perusahaan yang ada terdiri dari 17 perusahaan yaitu Alaska Industrindo Tbk, Alumindo Light Metal Industri Tbk, Saranacentral Bajatama Tbk, Beton Jaya Manunggal Tbk, Citra Turbindo Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Gunung Raja Paksi Tbk, Indal Aluminium Industri Tbk, Steel Pipe Industri of Indonesia Tbk, Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk, Krakatau Steel (Persero) Tbk, Lion Metal Works Tbk, Lionmesh Prima Tbk, Pelat Timah Nusantara Tbk, Pelangi Indah Canindo Tbk, Trinitan Metals and Minerals Tbk dan Tembaga Mulia Semanan Tbk. Perusahaan yang ada diatas merupakan perusahaan yang ada dalam subsector industri logam yang terdaftar di BEI.

### 3.3.2 Sampel

Sampel dikenal sebagai bagian dari populasi (Syafina & Harahap, 2019). Penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Jenis sampel ini hanya dipelajari dengan menyesuaikan standar yang ditetapkan oleh penulis berfungsi sebagai sampel yang sesuai. Standar yang ada adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah melakukan IPO di BEI sejak tahun 2016 khususnya pada subsektor logam dan sejenisnya.
2. Tahun 2016-2020, perusahaan tersebut tercatat mengalami keuntungan.

Terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Jumlah sampel penelitian ini yaitu 70 data yang berasal dari 14 perusahaan dikalikan periode tahun 5 tahun. Data berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi standar yang dipersyaratkan:

**Tabel 3.2** Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

Kode	Kriteria 1	Kriteria 2	Sampel
ALKA	√	√	1
ALMI	√	√	2
BAJA	√	√	3
BTON	√	√	4
CTBN	√	√	5
GDST	√	√	6
GGRP	X	√	-
INAI	√	√	7
ISSP	√	√	8
JKSW	√	X	-
KRAS	√	√	9

LION	√	√	10
LMSH	√	√	11
NIKL	√	√	12
PICO	√	√	13
PURE	X	√	-
TBMS	√	√	14

Sumber: Data olahan (2021)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut klasifikasi, data memiliki banyak jenis. Adapun pembagian data adalah sebagai berikut (Syafina & Harahap, 2019):

#### 1. Data Primer

Data primer dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Manfaat utama dari data mentah adalah unsur-unsurnya berkaitan erat dengan sumber fenomena. Oleh karena itu, data asli mencerminkan kebenaran dari apa yang dilihat. Memperoleh data dari tangan pertama membutuhkan biaya yang relatif besar dan waktu yang relatif lama, ini merupakan kekurangan dari data primer.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara. Data yang digunakan biasanya muncul dalam arsip berupa bukti sejarah, catatan atau laporan, termasuk yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Dengan kata lain, peneliti perlu mengumpulkan data dengan mengunjungi perpustakaan, pusat penelitian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berkaitan dengan penelitiannya. Manfaat data sekunder adalah meminimalkan waktu dan biaya, mengklasifikasi masalah, membuat tolak ukur

untuk mengevaluasi data primer dan mengisi kesenjangan informasi. Jika informasi sudah ada, anda dapat menghindari pengorbanan uang dan waktu dengan menggunakan data tambahan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data sekunder merupakan jenis data penelitian ini. Pada studi dijalankan mengutip laporan keuangan perusahaan dengan periode selama 2016-2020 yang ada dalam *Indonesia Stock Exchange* sebagai data penelitian.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Data statistic semacam ini disebut sebagai jenis data yang dijelaskan secara mendasar untuk memudahkan analisis data (Syafina & Harahap, 2019). Anda dapat melihat hasil pengujian menurut hasil maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi secara rinci. Tindakan yang dilakukan tidak mewakili kesimpulan yang diambil dari keseluruhan data, sehingga diperlukan pengujian lain.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Ghozali (2018) menyatakan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel pengganggu yang dapat menyebabkan variabel pengganggu dalam data menjadi tidak normal. Pengujian ini perlu dilakukan melalui 3 cara yaitu uji histogram, *pplot* dan *kolmogrov-smirnov*.

Pengujian yang dilakukan oleh ketiga metode di atas memenuhi beberapa persyaratan, dan jika memenuhi maka data dinyatakan layak atau normal. Pada uji histogram, hasil grafik data perlu berbentuk lonceng. Dalam uji *P-Plot* sebaran data

harus mendekati diagonal dan hasilnya harus memiliki nilai sig diatas 0,05 agar uji *kolmogrov-smirnov* dianggap normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Penelitian yang dilakukan membutuhkan pemahaman tentang hubungan antar variabel bebas. Penelitian yang belum mengalami multikolinearitas dianggap baik, begitu pula sebaliknya. Berikut merupakan cara menditiksinya (Ghozali, 2018):

**Tabel 3.3** Kriteria penentuan multikolinearitas

No	Mengalami gejala multikolinearitas	Tidak mengalami gejala multikolinearitas
1	Nilai VIF lebih besar dari 10,0	Nilai VIF lebih kecil dari 10,0
2	Nilai <i>tolerance</i> lebih kecil dari 0,10	Nilai <i>tolerance</i> lebih besar dari 0,10

**Sumber:** (Ghozali, 2018)

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastitas

Pengujian ini dirancang untuk mendeteksi apakah model regresi linier telah mengalami varians dari satu residual ke varians yang diamati lainnya (Syafina & Harahap, 2019). Uji *park* dipilih sebagai metode pengujian untuk mengukur heteroskedastitas. Uji *Park* adalah suatu metode untuk menguji heteroskedastisitas data variabel dalam penelitian dengan cara meregresi nilai *logaritma natural* dari residual kuadrat ( $\ln U^2_i$ ). Tujuan dilakukan Uji *Park* adalah untuk mendeteksi terjadinya kesalahan heteroskedastisitas. Cara pengujian dengan SPSS dengan melihat nilai signifikansi jika  $> 0,05$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam penelitian, dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan pada model regresi linier periode sebelumnya dan saat ini. *DW test* dikenal sebagai uji *Durbin Watson* adalah metode yang disukai untuk mendeteksi gejala dalam penelitian ini.

Gejala autokolerasi akan terjadi atau tidak akan diukur dengan kriteria yang dikutip dari teori Santoso (2019: 207) dengan menyatakan bahwa dalam melakukan pendeteksian gejala autokolerasi terjadi atau tidak pada suatu penelitian dapat menggunakan kriteria di bawah ini:

**Tabel 3.4** Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>
Autokolerasi positif	DW di bawah -2
Autokolerasi negatif	DW di atas 2
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	DW di antara -2 sampai 2

**Sumber:** (Santoso, 2019: 207)

### 3.6.3 Uji Pengaruh

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Mengukur hubungan antara dua variabel atau yang lebih dikenal dengan uji analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Proses pemahaman kepastian dampak modal kerja, penjualan dan total utang terhadap laba bersih merupakan ukuran analisis linier multivariat dalam penelitian ini.

#### 3.6.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini disebut uji  $R^2$  dan tujuannya adalah untuk menguraikan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil pengujian

yang tinggi dapat disimpulkan bahwa variabel independen berhasil menjelaskan variabel dependen.

### 3.6.4 Teknik Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal disebut uji parsial dan tujuannya adalah untuk memahami pengaruh variabel independent terhadap beberapa variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

**Tabel 3.5** Kriteria penentuan uji t

No	Hipotesis Terima	Hipotesis Tolak
1	Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$	$t_{hitung} < t_{tabel}$
2	Nilai signifikansi $t < 0,05$	Signifikansi $t > 0,05$

**Sumber:** (Ghozali, 2018)

#### 3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F disebut sebagai uji simultan dan tujuannya adalah untuk memahami pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

**Tabel 3.6** Kriteria penentuan uji F

No	Hipotesis Terima	Hipotesis Tolak
1	Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$	Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$
2	Nilai signifikansi $F < 0,05$	Nilai signifikansi $F > 0,05$

**Sumber:** (Ghozali, 2018)

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi tepat pada Bursa Efek Indonesia dengan alamat Jl. Raya H. Fisabilillah, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center.



### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berjalan selama satu semester (6 bulan). Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang dirangkai agar pengerjaan bisa berjalan sesuai harapan yang diinginkan:

**Tabel 3.7** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	2021					
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Mencari teori dasar.						
Melakukan penentuan arah yang diinginkan.						
Melakukan penentuan judul.						
Melakukan penentuan objek penelitian.						
Mengajukan proposal atas penelitian.						
Melakukan pendataan data di BEI.						
Mengelola data yang sudah didatain.						
Menyusun laporan berdasarkan hasil pengolahan.						
Mengecekan kembali atas laporan yang ada.						
Mengumpulkan hasil penelitian.						

**Sumber:** Penulis (2021)